

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia berinteraksi satu sama lain melalui bahasa, yang merupakan sarana utama untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Bahasa tidak hanya terbatas pada komunikasi verbal berupa kata-kata yang diucapkan, tetapi juga mencakup komunikasi non-verbal yang lebih luas, seperti tulisan, bacaan, dan tanda atau simbol yang digunakan dalam berbagai konteks budaya. Bahasa sendiri merupakan suatu proses yang sangat kompleks, yang melibatkan aturan dan sistem simbol yang memungkinkan individu, terutama anak-anak, untuk belajar berkomunikasi dan beradaptasi dengan dunia di sekitarnya. Dalam proses ini, bahasa berfungsi sebagai alat untuk bertukar informasi, memperjelas makna, dan menciptakan hubungan sosial. Selain berbicara atau menulis, bahasa juga dapat diungkapkan melalui media lain seperti gestur atau gestikulasi, yaitu gerakan tubuh, tangan, dan lengan yang digunakan untuk menambah makna atau penekanan dalam komunikasi lisan. Pantomim, yang melibatkan ekspresi wajah dan gerakan tubuh tanpa kata-kata, juga merupakan bagian dari komunikasi non-verbal yang dapat menyampaikan emosi atau pesan secara langsung. Dalam hal ini, bahasa tidak hanya terdiri dari kata-kata atau kalimat, tetapi juga mencakup berbagai bentuk ekspresi yang memperkaya cara kita berkomunikasi dan memahami satu sama lain,

termasuk melalui seni seperti musik yang dapat menyampaikan makna di luar kemampuan bahasa verbal (Erisa Kurniati, 2017)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahapan pendidikan yang diberikan kepada anak sebelum memasuki pendidikan dasar, yang bertujuan untuk mendukung tumbuh kembang anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Pendidikan pada tahap ini difokuskan pada pemberian rangsangan yang dapat memfasilitasi perkembangan fisik, mental, dan emosional anak, agar mereka siap untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut, baik melalui jalur formal, nonformal, maupun informal. Anak usia dini (AUD) adalah individu yang unik dan memiliki potensi yang luar biasa. Dengan stimulasi yang tepat, anak dapat mengembangkan kemampuan dan bakatnya secara optimal. Oleh karena itu, memahami perkembangan anak sangatlah penting agar kita dapat merancang strategi yang efektif untuk merangsang berbagai aspek perkembangan mereka, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan pendidikan selanjutnya (Khaironi, 2018).

Bahasa memainkan peran yang sangat krusial dalam kehidupan manusia, khususnya bagi anak-anak, karena bahasa adalah sarana utama untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan berbahasa yang berkembang dengan baik pada anak-anak akan mempengaruhi kemampuan mereka dalam menyampaikan ide, perasaan, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai interaksi sosial. Anak yang mampu berkomunikasi secara efektif akan lebih mudah dalam memahami dunia sekitar, mengungkapkan keinginan dan kebutuhan, serta menjalin hubungan yang lebih baik dengan

lingkungan mereka. Menurut Kusbudiyah (2018) Bahasa adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, atau keinginan seseorang kepada orang lain, baik melalui ucapan, tulisan, atau simbol. Melalui bahasa, individu dapat mengungkapkan ide dan maksudnya agar dapat dipahami oleh orang lain, memungkinkan terjadinya komunikasi yang efektif dalam berbagai konteks. (Husna & Eliza, 2021).

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan dasar anak di tingkat pendidikan taman kanak-kanak, karena bahasa berfungsi sebagai sarana utama bagi anak untuk menyampaikan keinginan dan kebutuhannya. Dukungan orang tua dan pendidik sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak, terutama dalam aspek berbicara yang memungkinkan anak mengungkapkan maksud mereka. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berbahasa, terutama dalam bahasa ekspresif, sangat krusial pada tahap ini, mengingat perkembangan bahasa anak terjadi dengan sangat pesat dan menjadi dasar untuk perkembangan kemampuan lainnya di masa depan. (Anggalia & Karmila, 2014).

Bahasa memegang peranan penting dalam berkomunikasi, baik dalam bentuk reseptif, yaitu kemampuan untuk memahami dan menerima informasi, maupun dalam bentuk ekspresif, yaitu kemampuan untuk menyampaikan gagasan dan perasaan. Perkembangan bahasa ekspresif pada anak mulai tampak ketika ia dapat berinteraksi dengan orang di sekitarnya, mengekspresikan pikiran, pengetahuan, dan perasaan melalui kata-kata yang memiliki makna yang jelas. Kemampuan ini akan semakin berkembang seiring

dengan kesempatan anak untuk lebih banyak berkomunikasi dengan lingkungannya, yang pada pasangannya akan membantu memperkaya tutur katanya. Selain itu, memberikan ruang bagi anak untuk berbicara dan mengekspresikan dirinya juga sangat penting dalam memperkuat kemampuan berbahasanya (Muna, dkk., 2023).

Hasil observasi yang dilakukan di sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih kesulitan dalam mengungkapkan bahasa ekspresif mereka. Dari 10 anak yang diamati, 8 di antaranya (80%) mengalami kesulitan dalam berbicara, mana ucapan mereka sulit dipahami karena penggunaan bahasa yang tidak jelas, intonasi yang terlalu cepat, dan volume suara yang cenderung rendah. Selain itu, penggunaan media pembelajaran di kelas juga terbilang minim, dengan guru jarang memanfaatkan alat peraga, seperti boneka jari. Sebagian besar media yang digunakan selama pembelajaran hanya terbatas pada peta konsep, lembar kerja siswa, dan gambar-gambar yang dicetak di kertas HVS, serta beberapa media lainnya, sehingga penulis termotivasi mengangkat tema dengan judul: **Peningkatan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Dengan Media Boneka Jari pada Anak Usia 4-5 Tahun di KB Tunas Melati 1 Sragen**” maka dari itu peneliti akan mengembangkan dengan media boneka jari di obyek yang ditentukan. Hasil pengamatan yang dilakukan pada hari Senin, 11 November 2024, pukul 09:15 WIB, menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran di kelas, guru tidak pernah memanfaatkan media boneka jari. Sebaliknya, guru lebih sering menggunakan media lain, seperti gerakan tubuh, gambar poster, dan berbagai alat peraga lainnya.

Kemampuan bahasa ekspresif mencakup keterampilan berbicara dan menulis, dengan fokus utama pada kemampuan berbicara di usia dini. Bagi anak-anak, mengutarakan ekspresif bukan sekadar mengeluarkan suara atau bunyi, tetapi lebih kepada bagaimana mereka menyampaikan keinginan, kebutuhan, pemikiran, dan perasaan mereka secara lisan kepada orang lain. Agar bahasa ekspresif anak dapat dipahami, mereka perlu belajar berkomunikasi dengan jelas. Melatih komunikasi secara rutin akan membantu meningkatkan rasa percaya diri anak dalam berbicara, baik dengan teman, keluarga, orang tua, maupun guru, terutama saat mengikuti pembelajaran di kelas.

Kemampuan berbicara anak merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk menunjang kemampuan berkomunikasi sehari-hari. Kemampuan ini berperan besar dalam proses penyesuaian sosial dan perkembangan pribadi anak. Anak yang memiliki kemampuan berbicara yang baik dapat dengan mudah mengungkapkan kebutuhan dan keinginannya, sehingga membantu mereka dalam mendapatkan perhatian dari orang lain. Hal ini sangat penting karena anak cenderung ingin menjadi pusat perhatian di sekelilingnya. Selain itu, kemampuan berbicara yang baik memungkinkan anak untuk menjalin hubungan sosial yang kuat dan memimpin dalam berbagai situasi. Anak yang pandai berbicara juga sering mendapatkan penilaian positif baik dari segi isi maupun penyampaiannya, yang pada akhirnya meningkatkan rasa percaya diri dan persepsi diri yang positif pada pasangannya, serta

kemampuan dalam memberikan pendapat yang membangun (Azmi, Astini, Rachmayani, & Fahrudin, 2023)

Boneka jari adalah jenis boneka kecil yang dirancang agar dapat dipakai di jari tangan, dengan ukuran yang disesuaikan agar pas dengan telapak tangan dan jari. Boneka ini dapat bergerak dengan memanfaatkan gerakan ibu jari dan jari telunjuk, yang berfungsi sebagai penggerak tubuh boneka, sehingga memberikan kesan hidup saat dimainkan. Media boneka jari tangan ini mengandalkan keterampilan guru dalam menggerakkannya, yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik perhatian anak. Boneka ini mampu merangsang imajinasi anak dan membuat pembelajaran lebih hidup. Ketika digunakan dalam pembelajaran, media ini dapat menarik minat anak-anak, yang terlihat sangat antusias dan bersemangat saat guru memperkenalkan boneka jari tangan dalam kegiatan pembelajaran (Anggalia & Karmila, 2014).

Pengenalan permainan pada anak sejak usia dini sangat penting untuk perkembangan mereka. Salah satu jenis permainan yang efektif adalah permainan menggunakan boneka jari, yang dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan bahasa melalui cara yang menyenangkan. Permainan boneka jari ini tidak hanya menghibur, tetapi juga bersifat edukatif dan memberikan banyak manfaat bagi guru di sekolah. Boneka jari mudah dibuat dan bahan-bahannya juga mudah ditemukan. Selain itu, permainan ini dapat membantu dalam pengembangan kemampuan bahasa anak, serta berperan dalam

mengajarkan nilai-nilai moral dan kehidupan kepada mereka (Sumitra, Windarsih, Elshap, & Jumiatin, 2020).

Untuk mencapai perkembangan bahasa ekspresif yang maksimal, maka seluruh potensi anak perlu distimulasi dengan cara yang tepat, salah satunya melalui stimulasi yang diberikan oleh guru. Stimulasi tersebut merupakan stimulus yang berasal dari lingkungan sekitar anak, yang sangat penting dalam mendukung proses tumbuh kembangnya. Salah satu cara pemberian stimulasi dalam mengembangkan bahasa ekspresif pada anak usia dini adalah dengan menggunakan metode bercerita, yang dapat dilakukan dengan berbagai media, salah satunya adalah boneka jari.

Bercerita menggunakan boneka jari sangat efektif untuk anak usia dini karena boneka jari memiliki daya tarik yang unik dan lucu, yang dapat membuat anak lebih tertarik untuk mendengarkan cerita. Penggunaan boneka jari juga mendorong anak untuk lebih aktif berbicara dan mengungkapkan pikiran serta perasaannya. Anak akan merasa terdorong untuk bertanya atau mengungkapkan ide setelah mendengarkan cerita. Dengan demikian, guru dapat menggunakan boneka jari sebagai media yang efektif untuk menstimulasi dan mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak. (Indraswary, dkk., 2024).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil uraian pada latar belakang masalah maka, identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru sangat jarang menggunakan media pembelajaran berbasis boneka jari ketika mengajar.
2. Disaat guru sedang melakukan pembelajaran di kelas media pembelajaran yang digunakan peta konsep, lembar kerja siswa, gambar poster, gambar manual di papan tulis dan gambar media pembelajaran lainnya tidak dilakukan dengan menggunakan media boneka jari
3. Ditemukan terdapat 8 dari 10 anak yang kemampuan berbahasa ekspresif terutama berbicara masih belum muncul artinya anak tersebut bahasa yang digunakan tidak terlalu jelas.

C. Fokus Penelitian

Dalam hal ini peneliti berfokus pada pembelajaran Kemampuan Berbahasa Ekspresif Anak Dengan Media Boneka Jari Pada Usia 4-5 untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya dalam berkomunikasi atau berbicara kesehariannya.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana Peningkatan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Dengan Media Boneka Jari Pada Anak Usia 4-5 Tahun di KB Tunas Melati 1 Sragen?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif dengan media boneka jari pada anak usia 4-5 tahun di KB Tunas Melati 1 Sragen.

F. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Berkontribusi bagi dunia pendidikan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis boneka jari dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak khususnya pada anak usia dini umur 4-5 tahun.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Membantu memberikan pedoman dan acuan baru bagi pendidikan guru pendidikan anak usia dini yang mengajar di instansi negeri maupun swasta dan menjadi acuan juga bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan riset berkaitan media pembelajaran berbasis boneka jari.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan informasi dalam meningkatkan bahasa ekspresif dengan media boneka jari .

c. Bagi Anak

Sebagai bahan motivasi dan pendorong saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas, sehingga anak tidak menjadi kaku dalam bahasa ekspresif dengan menggunakan media boneka jari saat belajar.

d. Orang Tua

Sebagai bahan informasi bagi orang tua untuk dapat meningkatkan bahasa ekspresif dengan media boneka jari.

e. Peneliti

Menjadi inspirasi atau ide bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang kemampuan bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Bahasa

Bahasa menurut Yunita & Rohmadheny (2020) merupakan alat komunikasi baik secara lisan, tulisan atau menggunakan lambang serta simbol. Kemampuan berbahasa anak prasekolah akan tumbuh dan berkembang dengan pesat secara beragam dan komprehensif, sehingga pemberian stimulasi bahasa untuk anak usia dini perlu dikembangkan secara maksimal agar dapat menjadi bekal di masa depan.

Menurut Solissa, dkk. (2023) bahasa itu adalah suatu bentuk dalam perkembangan anak yang meliputi memahami cerita, perintah, mengungkapkan bahasa, kemampuan bertanya, kemampuan mengungkapkan emosi, ide dan keinginan dalam bentuk coretan, serta hubungan antara bentuk huruf dan suara.

Bahasa menurut Chrestiany & Hasibuan (2018) adalah kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif pada anak usia dini yaitu kemampuan berbicara. Berbicara adalah penyampaian maksud seperti ide, pikiran dan gagasan.

Berdasarkan uraian di atas bahwa kemampuan bahasa merupakan salah satu keutamaan dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang penting dalam pendidikan anak usia dini dan bahasa merupakan alat

komunikasi yang paling utama bagi seorang anak, untuk dapat mengungkapkan berbagai keinginannya maupun dalam kebutuhannya.

Peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam perkembangan bahasa anak terutama dalam berbicara atau komunikasi untuk dapat mempelajari khususnya bahasa ekspresif pada anak usia 4-5 tahun. Usia prasekolah merupakan usia masa yang penting dan menentukan karena pada masa-masa seperti ini dapat menentukan suatu keberhasilan perkembangan anak di masa selanjutnya.

2. Bahasa Ekspresif

a) Pengertian Bahasa Ekspresif

Menurut Kusbudiyah (2018) bahasa ekspresif merupakan kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya, bahasa ekspresif anak dilatih untuk mampu mengungkapkan bahasa dalam bentuk kalimat sederhana yang dapat dimengerti oleh lawan bicara.

Menurut Tita Juwita dkk (2022) bahasa ekspresif adalah bahasa yang berisi curahan perasaan yang menyatakan makna batin. Maka perlu menstimulasi kemampuan berbahasa anak dalam proses pembelajaran.

Menurut A. Husna (2021) bahasa ekspresif anak adalah kemampuan dalam mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal. mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan

kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan.

Kurnia (2019: 2) menjelaskan ”bahwa berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa ekspresif merupakan cara seseorang (anak) mengungkapkan perasaan, kata-kata, mimik, intonasi, gerak, dan keinginan secara sederhana namun bermakna kepada orang lain yang berada di sekitarnya.

b) Indikator Bahasa Ekspresif

Menurut A. Husna (2021) indikator bahasa ekspresif anak usia 4-5 tahun menurut Permendikbud Nomor 146 (2014 : 31-33) adalah: (1) Menggunakan kalimat pendek untuk berinteraksi dengan anak atau orang dewasa untuk menyatakan apa yang dirasa maupun yang dilihat, (2) Menceritakan gambar yang ada di dalam buku, (3) Berbicara sesuai kebutuhan (kapan harus bertanya, berpendapat), (4) Bertanya dengan menggunakan lebih dari dua kata tanya (seperti: apa, mengapa, dimana).

Menurut Azmi, dkk (2023) indikator bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa) sebagai berikut : (1) Anak dapat memberi dan menjawab pertanyaan yang sederhana, (2) Anak dapat

menyebutkan kelompok gambar atau objek yang memiliki bunyi sama, (3) Anak dapat berkomunikasi secara lisan, (4) Anak memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide serta simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, (5) Anak dapat melanjutkan sebagian cerita dongeng yang sudah didengarkan.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, maka indikator bahasa ekspresif anak yang digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini adalah: (1) Anak dapat menjawab pertanyaan sederhana, (2) Anak dapat berkomunikasi secara lisan, (3) Menceritakan kembali cerita yang didengarnya.

3. Media Boneka Jari

a) Pengertian Media

Menurut Yuliandari & Wahyudi (2016) media merupakan alat bantu untuk digunakan saat proses belajar mengajar baik di tingkat pendidikan anak usia dini hingga tingkat perguruan tinggi. Maka guru dituntut untuk membuat media yang lebih menarik dan inovatif, sehingga mendorong anak dapat belajar secara optimal baik dalam belajar individu maupun di dalam kelas. Media menurut Syaiful (2020) adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi

dalam berkomunikasi antara pemberi informasi kepada penerima informasi.

b) Boneka Jari

Menurut Rujiatul Azmi (2023) boneka jari adalah boneka yang dimasukkan ke jari tangan, bentuknya kecil seukuran jari tangan orang dewasa. Jenis boneka yang digunakan adalah boneka jari yang terbuat dari potongan kain flannel.

Menurut Agus Sumitra, dkk (2020) boneka Jari adalah mainan edukatif yang memberikan manfaat luar biasa bagi para guru di sekolah yang dari segi pembuatannya mudah dan bahan yang tentunya tidak sulit diperoleh.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa boneka jari adalah boneka kecil yang seukuran dengan jari tangan, yang terbuat dari kain flannel yang digunakan sebagai mainan edukatif bagi anak.

Menggunakan media boneka jari, anak akan terangsang untuk aktif dalam belajar berbicara, berbahasa ekspresif karena termotivasi untuk mengungkapkan sebuah ide, perasaan, gagasan dan pikirannya. Anak akan melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disimpan saat mendengarkan cerita. Media boneka jari dapat mendekatkan guru dan anak sehingga terjadi sebuah percakapan antara guru dan anak. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak menurut (Muhammad Yusri, 2018).

c) Cara Bermain Boneka Jari

Menurut Winda (2014) bahwa cara memainkan boneka jari sebagai berikut:

- 1) Boneka dimainkan dengan menggunakan jari tangan.
- 2) Kepala boneka diletakkan pada ujung jari tangan kita atau jari bagian dalam.
- 3) Dapat juga dibuat dari semacam sarung tangan, dimana pada ujung jari sarung tangan tersebut sudah berbentuk kepala boneka dan dengan demikian kita tinggal memainkannya atau menggerakannya sesuai dengan keinginan yang diharapkan.

Menurut Azmi, dkk (2023) cara bermain boneka jari sebagai berikut:

- 1) Masukkan jari tangan ke dalam boneka jari.
- 2) Berkomunikasi dan bermainlah sesuai tokoh-tokoh boneka yang ada di jari. Misal menyapa teman sambil menggerakkan boneka jari dengan intonasi dan ekspresi yang gembira.
- 3) Biarkan anak menjawab atau memberi respons setiap kali temannya mengatakan sesuatu melalui boneka di jarinya.
- 4) Dapat juga digunakan untuk menyanyikan lagu-lagu gembira. Lagu disesuaikan dengan tokoh boneka jari yang dimainkan.
- 5) Partisipasi yang aktif membuat permainan tambah seru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cara memainkan boneka jari yaitu jari tangan dimasukkan ke dalam boneka jari dan berbicara sembari menggerakkan boneka jari.

Adapun langkah-langkah memainkan boneka jari pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Membuat perencanaan terlebih dahulu.
- 2) Mengajak anak-anak untuk bermain atau bercerita dengan boneka jari sesuai dengan tema dan dimainkan sekitar 15-20 menit.
- 3) Setelah bercerita, kita adakan kegiatan tanya jawab tentang isi cerita yang telah didengarkan oleh anak.
- 4) Kemudian memberi kebebasan kepada anak untuk memilih boneka jari untuk dimainkan bersama temannya secara bergantian.

Cerita dengan boneka jari sangat cocok digunakan untuk anak usia taman kanak-kanak sebab boneka jari dipandang cocok bagi anak karena sifatnya yang unik dan lucu, sehingga anak tertarik untuk mengikuti kegiatan bercerita.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut ini akan dilakukan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terlebih dahulu atau penelitian relevan. Sebagai salah satu bahan penguat penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Dengan Media Boneka Jari Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di KB Tunas Melati 1 Sragen diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosida, Ritonga, & Losi, (2023) dengan judul “Penanganan Keterlambatan Berbicara Melalui Dongeng Fabel Menggunakan Media Boneka Jari” bahwa anak kesulitan mengucapkan bunyi-bunyian dengan baik. Usaha yang dilakukan dalam penanganan anak terlambat berbicara dengan metode dongeng fabel melalui boneka jari dapat memberikan dampak langsung bagi anak seperti anak mulai merespon pertanyaan, mengucapkan kosa kata baru, dan bercerita walaupun kalimatnya masih terbatas.
2. Hasil penelitian oleh Sulistiawati & Karmila, (2023) dengan judul “Stimulasi Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Sebagai Media Stimulasi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini” bahwa dengan menggunakan media boneka jari tangan dapat meningkatkan keterampilan bahasa ekspresif. Aktivitas anak menggunakan metode literasi dengan media boneka tangan menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan sampai kategori sangat aktif. Hasil pengembangan bahasa ekspresif dengan metode literasi dengan menggunakan boneka tangan mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya, sampai menunjukkan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).
3. Hasil penelitian Trisnawati, Karta, & Fahrudin, (2024) judul” Pengaruh Metode Mendongeng Menggunakan Boneka Jari dan Metode Bercerita Menggunakan Kartu Bergambar Terhadap Perkembangan Bicara Anak” bahwa penggunaan metode mendongeng menggunakan boneka jari dan metode bercerita menggunakan kartu bergambar dapat mendorong minat

anak mendengarkan cerita serta dapat mengembangkan aspek perkembangan salah satunya yaitu berbicara atau kemampuan berbahasa. Berdasarkan hasil analisis data memiliki pengaruh positif yang signifikan metode mendongeng menggunakan boneka jari terhadap perkembangan bicara anak kelompok A.

4. Berdasarkan hasil penelitian Dimiyati, Esty Faatinisa, & Taufik Maulana, (2024) judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Jari Tangan pada Anak Usia Dini” bahwa metode bercerita menggunakan boneka jari tangan pada Siklus I ke Siklus II memperoleh peningkatan, inilah yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak Kelompok B menjadi meningkat setelah di stimulasi melalui metode bercerita menggunakan boneka jari tangan di sekolah RA Uswatun Hasanah Kota Bandung. Kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini dapat berkembang dengan baik apabila menggunakan metode yang benar dan menarik, sebagai salah satu alternatif peningkatan yaitu dengan metode bercerita sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini.
5. Hasil penelitian Azmi dkk., (2023) judul” Pengembangan Media Boneka Jari untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini” bahwasannya pengembangan media boneka jari untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini memiliki nilai hasil uji kelayakan oleh tim ahli validasi. Berdasarkan ahli materi dengan persentase 82,8%, ahli instrumen dengan persentase 96% dan ahli media

dengan persentase 83,6%, mendapatkan “sangat layak” untuk digunakan, setelah dilakukan uji coba memperoleh hasil pada tahap pertama yaitu berada pada kategori “cukup baik” dengan skor persentase 74,59% dan pada tahap kedua yaitu berada pada kategori “baik” dengan skor persentase 88,74% .

6. Hasil penelitian Sumitra dkk, (2020) judul” Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Jari” bahwa penerapan metode bercerita dengan menggunakan boneka jari dapat meningkatkan kemampuan pengembangan kosakata dan berbahasa lisan anak di TK Kartika XIX-43. Dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara, ternyata hasilnya anak-anak mengalami perkembangan dan peningkatan yang sangat bagus. Selain itu penggunaan media boneka jari ternyata sangat menarik perhatian anak-anak dan boneka jari adalah mainan edukatif yang memberikan manfaat luar biasa bagi para guru di sekolah. Boneka Jari merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan mendongeng dan bercerita. Sangat cocok dimainkan oleh guru dengan anak didik dalam kegiatan belajar. Manfaat lainnya dari boneka jari adalah mengembangkan kemampuan kognitif dan motorik halus anak.
7. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Kusbudiyah, (2018) judul” Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Kegiatan Sandiwara Boneka pada Mata Diklat Praktek Pembelajaran” bahwa bahasa ekspresif adalah merupakan cara seorang anak dalam mengungkapkan

perasaan, keinginan serta kata-katanya kepada orang lain yang berada di sekitarnya yang berupa pengucapan secara langsung atau secara lisan. Sandiwara boneka merupakan media yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif anak usia dini dengan cara bermain dan menyenangkan yang dapat dilakukan di sekolah, masyarakat dan dimana tempat bermain anak tersebut.

Bahasa ekspresif adalah kemampuan anak untuk mengeluarkan kata-kata, ekspresif adalah bahasa lisan dimana mimik, intonasi, dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan. Perkembangan bicara atau bahasa ekspresif anak dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: perkembangan pra sekolah, perkembangan kombinatori, dan perkembangan masa sekolah (Kusbudiyah, 2018). Perkembangan bahasa pada anak tentunya berbeda satu dengan yang lainnya, meskipun dari segi usia mereka sama. Perkembangan bahasa pada anak sangat penting karena anak dapat memperlancar komunikasi, berbicara secara lisan baik dengan teman sejawat, orang tua dan bahkan bersama guru disaat proses pembelajaran di kelas, oleh karena itu kegiatan untuk melatih anak usia dini memang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari atau bermasyarakat.

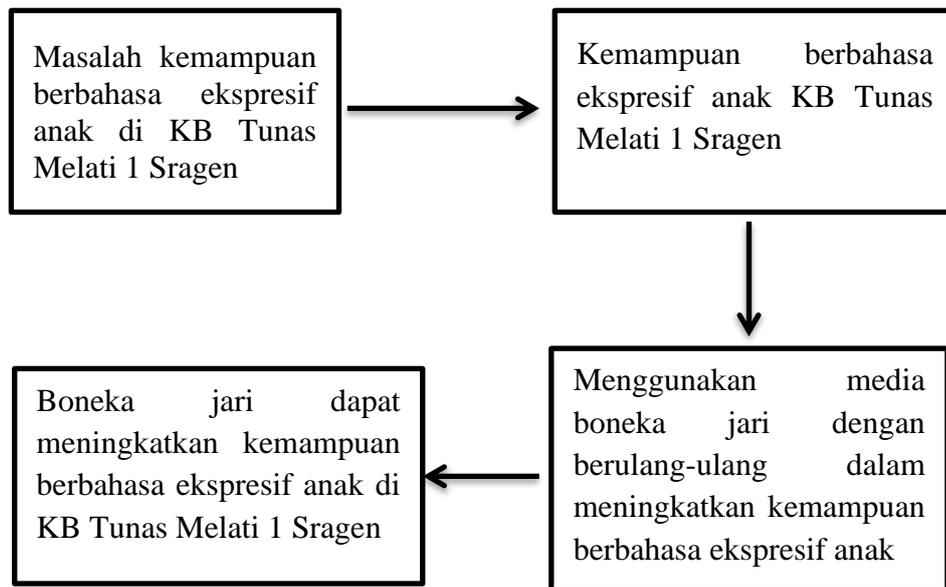
C. Kerangka Berpikir

Untuk mencapai pembelajaran bahasa yang efektif, penting untuk mempertimbangkan perkembangan bahasa anak secara khusus serta mengadopsi pendekatan yang dinamis dan menarik, yang mendorong

penguasaan keterampilan literasi bahasa. Metode pengajaran yang tepat dan inovatif dapat memberikan kontribusi besar dalam mempermudah proses belajar bahasa yang efektif. Namun, banyak guru yang masih kurang memahami pentingnya pengajaran bahasa ekspresif pada anak, serta cara-cara yang tepat untuk mendukungnya. Selain itu, beberapa guru belum sepenuhnya memenuhi standar yang ditetapkan oleh pemerintah. Meskipun demikian, ada berbagai cara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan bahasa anak, seperti melalui metode bercerita, diskusi tanya jawab, serta pengulangan materi verbal, dengan tetap fokus pada peningkatan keterampilan melalui pelatihan guru.

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak usia dini adalah boneka jari. Penggunaan media ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada proses pembelajaran di KB Tunas Melati 1, khususnya dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa ekspresif. Dengan memanfaatkan boneka jari, diharapkan anak dapat lebih tertarik dan aktif dalam berbicara, serta lebih mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Pembelajaran Media Boneka Jari

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan pustaka dan tujuan pemikiran di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: Terdapat Peningkatan Kemampuan Berbahsa Ekspresif Dengan Media Boneka Jari Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di KB Tunas Melati 1 Sragen.